

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangannya, ternyata banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang diselesaikan dengan menggunakan konsep matematika, seperti dalam memahami dan menguasai permasalahan dalam ekonomi, sosial dan alam.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika diberikan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan bahkan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, sistematis, logis dan kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siapapun mempelajarinya terampil berpikir rasional sehingga siapa menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu senada dengan Cockroft (dalam Abdurrahman, 2009: 253) menyatakan bahwa :

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberi kepuasan terhadap usaha yang menantang.

Namun pada kenyataannya, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Seperti yang dijelaskan Abdurrahman (2009:252) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang berkesulitan belajar maupun bagi yang tidak berkesulitan belajar”. Selain itu matematika

sering dianggap sesuatu yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Selama ini matematika cenderung dihindari karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan banyak siswa memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan ketika belajar matematika. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, kesulitan siswa akan matematika juga dipengaruhi faktor guru seperti cara penyampaian materi yang dilakukan guru saat mengajar. Di sekolah-sekolah, masih menggunakan metode *teacher center learning* pada proses belajar mengajar, dimana guru menjadi aktif sedangkan siswa pasif sehingga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar rendah. Siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat informasi yang disampaikan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah. Kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh faktor yang lain yaitu cara penyampaian guru. Posisi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Posisi guru strategis maksudnya guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Posisi guru menentukan maksudnya bahwa gurulah yang memilih dan memilah pelajaran yang diberikan kepada siswa. Karena posisi guru merupakan ujung tombak dari suatu pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan model, metode atau strategi yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswanya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juni 2014 yaitu peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk melihat aktivitas belajar siswa dan memberi tes diagnostik. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya padahal guru sudah memancing pertanyaan-pertanyaan sekiranya siswa belum jelas. Selain itu aktivitas mengemukakan pendapat, menyelesaikan soal-soal dan berdiskusi masih rendah. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa pasif yaitu siswa hanya mendengar penjelasan guru dan menulis penjelasan guru dari papan tulis atau menulis informasi yang ditekankan guru. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika masih berpusat pada guru dan aktivitas siswa masih rendah seperti *visual*

activities yaitu membaca buku, *oral activities* yaitu bertanya dan mengemukakan pendapat, dan *mental activities* yaitu menyelesaikan soal-soal. Untuk lebih mengetahui aktivitas siswa terhadap pelajaran matematika dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Dekripsi Keadaan Awal Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Presentase Aktivitas Siswa
1	<i>Visual Activities</i>	44,64%
2	<i>Oral Activitie</i>	14,29%
3	<i>Listening Activities</i>	46,43%
4	<i>Writing Activities</i>	36,61%
5	<i>Mental Activities</i>	11,61%
6	<i>Emotional Activities</i>	43,75%

Peneliti juga memberi tes diagnostik untuk melihat hasil belajar siswa secara langsung. Dari tes diagnostik yang diberikan kepada 28 siswa diperoleh 8 siswa (28,57%) siswa yang tuntas dan 20 siswa (71,43%) siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 55,18 pada kategori rendah. Selain itu presentase rata-rata hasil belajar siswa setiap aspek adalah 60,71% pada aspek mengingat (C1), 60,71% pada aspek memahami (C2), 58,04% pada aspek menerapkan (C3), 55,36% pada aspek menganalisis (C4), 53,57% pada aspek mengevaluasi dan 48,21% pada aspek menciptakan. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Dekripsi Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Kinerja	Presentase Hasil Belajar Siswa
1	Mengingat (C1)	60,71%
2	Memahami (C2)	60,71%
3	Menerapkan (C3)	58,04%
4	Menganalisis (C4)	55,36%
5	Mengevaluasi (C5)	53,57%
6	Menciptakan (C6)	48,21%

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah upaya memperbaiki pembelajaran sebagai suatu strategi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana para siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar. Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi metakognitif, strategi metakognitif meningkatkan kesadaran berfikir peserta didik dalam belajar dan memahami konteks yang dipelajari. Apabila kesadaran terbentuk, seseorang dapat mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai melalui merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajari. Proses ini terdiri dari perencanaan dan pemantauan aktivitas kognitif serta evaluasi terhadap hasil aktivitas ini. Aktivitas perencanaan seperti menentukan tujuan dan analisis tugas membantu mengaktivasi pengetahuan yang relevan sehingga mempermudah pengorganisasian dan pemahaman materi pelajaran. Aktivitas pemantauan meliputi perhatian seseorang ketika ia membaca, dan membuat pertanyaan atau pengujian diri. Aktivitas ini membantu siswa dalam memahami materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan awal. Aktivitas pengaturan meliputi penyesuaian dan perbaikan aktivitas kognitif siswa. Aktivitas ini membantu peningkatan prestasi dengan cara mengawasi dan mengoreksi perilakunya pada saat ia menyelesaikan tugas. Evaluasi terhadap aktivitas kognitif membuat refleksi untuk mengetahui hasil aktivitas kognitif. Hal itu bahwa: Kellough (Yamin, 2013: 30) menyatakan bahwa, “Strategi metakognitif adalah mengkondisikan pembelajar aktif merencanakan, memonitor, mengevaluasi kemajuan berpikir dan belajar”. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Metakognitif Pada Materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
2. Matematika dianggap pelajaran yang sulit.
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (siswa pasif).

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah maka terdapat beberapa masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (siswa pasif) dandimensi tiga adalah salah satu materi pelajaran matematika yang sulit maka peneliti hanya meneliti tentang: upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui strategi Metakognitif pada materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan tahun ajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah strategi metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah strategi metakognitif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi metakognitif pada materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi metakognitif pada materi Eksponen di Kelas X SMA Swasta Sultan Hasanuddin Aek Kanopan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi yang inovatif dalam mengajar matematika, terutama pada strategi pembelajaran metakognitif.
2. Bagisiswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajarnya melalui strategi pembelajaran metakognitif.
3. Bagi pengelola sekolah, hasil penelitian ini menjadi sumber informasi atau sumbangan pemikiran sebagai salah satu alternatif pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui strategi metakognitif khususnya di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini dan di sekolah lain pada umumnya.
4. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran metakognitif.